

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Melatih *Critical Thinking* Siswa

Oleh:

Salsabila Destian Dini,

Rahmad Salahuddin Tri Putra

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2024



Pendahuluan

Berdasarkan data survei PISA pada tahun 2018, Indonesia berada pada kuadran low performance dengan high quality.

Berpikir kritis merupakan salah satu dimensi didalam profil pelajar pancasila (P5), yang merupakan program dari kurikulum merdeka.

Berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka yang berdasarkan pada aspek kognitif dan non-kognitif yang dibutuhkan dalam pembelajaran akidah akhlak, dan merupakan bagian penting dalam berpikir kritis, maka penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak untuk melatih *critical thinking* siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan Tanggulangin?
2. Bagaimana cara guru untuk melatih *critical thinking* siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan Tanggulangin?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak untuk melatih *critical thinking* siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan Tanggulangin
2. Untuk mengetahui bagaimana cara guru untuk melatih *critical thinking* siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan Tanggulangin

Metode

Sumber Data
Data primer dan
data sekunder

Teknik Pengumpulan Data
Observasi, Wawancara, dan
Dokumentasi

1

2

3

4

5

Jenis Penelitian
Metode kualitatif
deskriptif
fenomenologis

Subjek
Guru Akidah Akhlak
Guru Kelas V (Lima)
Siswa Kelas V (Lima)

Teknik Analisa Data

- ❖ Reduksi data
- ❖ Penyajian data
- ❖ Penarikan kesimpulan

Hasil

A. Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi penelitian Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan telah mempraktikkan kurikulum merdeka untuk mata pelajaran akidah akhlak. SD M 11 Randegan Tanggulangin telah berstatus sebagai sekolah mandiri berubah dalam program kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka untuk mata pelajaran akidah akhlak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan dimulai secara bertahap. Pada awalnya, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran ini dibuat. Dengan mengidentifikasi informasi umum (berisi informasi sekolah dan rencana mata pelajaran akidah akhlak), komponen inti yang berisi capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP), materi pokok, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup), refleksi, dan lampiran. Setiap bab dalam materi akidah akhlak, berisi tentang bahan ajar, lembar kegiatan peserta didik, dan rubrik penilaian. Selanjutnya, sebelum kelas dimulai, kontrak belajar atau buku pegangan harus dibuat oleh guru dan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan alokasi waktu 35 menit, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (yaitu fase eksplorasi siswa, dan kegiatan penutup).

B. Strategi guru untuk melatih *critical thinking* siswa

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan, strategi yang digunakan guru akidah akhlak untuk melatih *critical thinking* pada siswa kelas lima ialah melalui tiga strategi, yaitu sebagai berikut:

- Metode diskusi, yaitu diskusi antara individu dan kelompok
- Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)
- Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Pembahasan

Implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran akidah akhlak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan, dalam pelaksanaannya guru akidah akhlak harus mengintegrasikan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan bakat-baik kognitif maupun non-kognitif-dengan kemampuan berpikir kritis siswa. selama proses melaksanakan pengajaran akidah akhlak, guru memulai dengan kegiatan pendahuluan, serta mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian kegiatan inti yaitu di seluruh fase eksplorasi siswa, kegiatan inti sebagai proses guru akidah akhlak untuk menumbuhkan, memperkuat, dan mengajarkan kemampuan berpikir kritis siswa, melalui beberapa pertanyaan memantik, serta kegiatan penutup pembelajaran dengan pengumuman tentang topik berikutnya dan doa bersama .

Strategi yang dipakai guru yaitu pendekatan diskusi bersama dengan taktik lain untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Taktik ini dilakukan antara siswa berbicara dengan siswa lain dan juga dengan guru, percakapan ini dapat berupa percakapan empat mata atau proyek kelompok. Taktik pembelajaran berbasis masalah “*problem based learning*”, taktik ini melalui siswa diberikan masalah untuk dipecahkan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah terdapat lima tahapan, tahap pertama ialah Orientasi dan pengenalan permasalahan terhadap siswa. Tahap kedua, pengkoordinasian siswa oleh guru. Tahap ketiga, membimbing dan memberi arahan dalam mencari referensi terkait tema permasalahan. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil pemikiran siswa. tahapan kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga menjadi cara untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. pelatihan ini diwujudkan melalui pembuatan kolase dengan tema kebersihan lingkungan yang harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah. program profil pelajar pancasila selain untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, juga menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa dan membentuk akhlak baik siswa.

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya kurikulum merdeka, memberi kebebasan bagi guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dimana dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak menggunakan kurikulum merdeka, membuat guru akidah akhlak dapat menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dan dalam melaih pemikiran atau berpikir kritis siswa. Dengan menerapkan merdeka belajar dapat diartikan bahwa antara guru dengan siswa memiliki kebebasan untuk membuat ide baru dan menggunakan pemikiran kritis mereka untuk memecahkan masalah.

Manfaat Penelitian

- ❖ Manfaat teoritis : yaitu memberikan sumbangan pengetahuan, khususnya mengenai dengan kurikulum merdeka dalam pembelajaran serta strategi dalam melatih *critical thinking* siswa.
- ❖ Manfaat praktis :
 1. Manfaat bagi guru, ialah memberi manfaat mengenai informasi dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan informasi mengenai melatih berpikir kritis siswa. Kemudian
 2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, ialah memberikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam bidang yang sama.

Referensi

- [1] Muharrom, Aslan, and Jaelani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang," *J. Ilmu Pendidik. dan Kearifan Lokal*, vol. 3, no. Januari, pp. 1–13, 2023.
- [2] H. F. Syah, S. Wardani, and T. Suminar, "Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum in the Bina Insani Integrated Islamic Elementary School in Semarang City," *Innov. J. Curric. Educ. Technol.*, vol. 12, no. 1, pp. 27–36, 2023, doi: 10.15294/ijcet.v12i1.71255.
- [3] Quratul Aini and Adiyono, "Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn," *J. Sci. Res. Educ. Technol.*, vol. 2, no. 3, pp. 999–1008, 2023, doi: 10.58526/jsret.v2i3.187.
- [4] A. Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Penelit. Ilmu Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 44–48, 2022, [Online]. Available: <http://jpion.org/index.php/jpi/article/view/15>
- [5] Kemendikbudristek, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 2022.
- [6] Ihsan and A. Fatah, "Pancasila and islamic education: The deradicalization model of madrasahs based on islamic boarding schools in central java," *Qudus Int. J. Islam. Stud.*, vol. 9, no. 1, pp. 245–278, 2021, doi: 10.21043/QIJIS.V9I1.8941.
- [7] Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka," *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidik. Kemendikbudristek*, pp. 1–37, 2022.
- [8] A. J. Juliani and A. Bastian, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. PPs Univ. PGRI*, vol. 3, no. 1, pp. 257–265, 2021, doi: 10.51878/cendekia.v3i1.1950.
- [9] T. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 2022.
- [10] L. Hewi and M. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 4, no. 01, pp. 30–41, 2020, doi: 10.29408/jga.v4i01.2018.
- [11] E. Rahmawati, N. A. Wardhani, and S. M. Ummah, "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik," *J. Educ.*, vol. 9, no. 2, pp. 614–622, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i2.4718.
- [12] A. P. Astutik and R. Farista, "Respon Kebijakan Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam," *Edukasi Islam J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 191–212, 2023.

Referensi

- [13] S. J. Putri and A. Nadlif, “Penerapan Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 9, no. 2, pp. 1140–1149, 2023.
- [14] F. Inggriyani and N. Fazriyah, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar,” *JPD J. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 30–41, 2018.
- [15] R. N. Sasmita, S. Sapriya, and E. Maryani, “Critical Thinking on Social Studies Learning for Elementary School Students,” *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 3, pp. 1377–1387, 2022, doi: 10.31538/nzh.v5i3.2355.
- [16] K. S. Adnyana, N. P. K. Widiastuti, and I. W. Suastra, “Pengembangan Kurikulum Paradigma Baru Melalui Penguatan Berfikir Kritis pada Siswa SD di Kelas Tinggi,” *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 3, no. 2, pp. 302–307, 2022.
- [17] Sarwanto, L. E. W. Fajari, and Chumdari, “Critical Thinking Skills And Their Impacts On Elementary School Students,” *Malaysian J. Learn. Instr.*, vol. 18, no. 2, pp. 161–187, 2021, doi: 10.32890/mjli2021.18.2.6.
- [18] A. Mudrikah, “Problem Based Learning as Part of Student-Centered Learning,” *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, vol. 3, no. 4, p. 1, 2020, doi: 10.20961/shes.v3i4.53237.
- [19] H. Basri, A. Suhartini, A. Nursobah, and U. Ruswandi, “Applying Higher Order Thinking Skill (HOTS) To Strengthen Students’ Religious Moderation At Madrasah Aliyah,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 207–220, 2022, doi: 10.15575/jpi.v7i1.12515.
- [20] M. Yasin and M. N. Khasbulloh, “Constructing Ethical Critical Thinking At Pesantren,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 127–144, 2022, doi: 10.15575/jpi.v8i2.19028.
- [21] R. P. Wardani, C. Z. Fitriyah, and D. A. Puspitaningrum, “Melatih Keterampilan Berpikir Kritis, dan Berpikir Kreatif Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Sainifik,” *Alpen J. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 83–96, 2021, [Online]. Available: <http://setnas-asean.id/site/uploads/document/journals/file/59b0f4b6b8306-20-cluster-ekonomi-univ-sumenep.pdf>
- [22] S. R. Bimagfiranda and M. W. Achadi, “Iplementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak mi negeri 1 samarinda,” *RAUDHAH J. Tarb. Islam.*, vol. 8, no. April, pp. 103–110, 2023.
- [23] A. Rifa’i, N. E. K. Asih, and D. Fatmawati, “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah,” *J. Syntax Admiration*, vol. 3, no. 8, pp. 1006–1013, 2022, doi: 10.46799/jsa.v3i8.471.
- [24] D. A. Romadlon, E. F. Fahyuni, I. Istikomah, and S. Khoirinindyah, “Desain Buku Teks Aqidah Berbasis Strategi Reap untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 193–209, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/8169>
- [25] R. S. T. Putra, S. Utami, and A. Haris, “Policy for Implementing The Merdeka Curriculum in ISMUBA Subject In The Era Social Dusrupution and Society Revolustion 5.0,” *Tarlim J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 2, 2023, [Online]. Available: <http://ejurnal.unmuahjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/989>

Referensi

- [26] R. Restu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Pahlawan J. Pendidikan-Sosial-Budaya*, vol. 6, no. 2, pp. 6313–6319, 2022, doi: 10.57216/pah.v18i2.480.
- [27] P. Kurniati, A. L. Kelmaskouw, A. Deing, Bonin, and B. A. Haryanto, "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *J. Citizsh. Virtues*, vol. 2, no. 2, pp. 408–423, 2022, doi: 10.37640/jcv.v2i2.1516.
- [28] H. Badawi, "Learning from Japan: Advancing Education in the Arab and Islamic World through Creative Approaches," *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 290–305, 2023, doi: 10.31538/nzh.v6i2.3516.
- [29] C. C. I. Trisnawati and R. Salahuddin, "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pasca Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah," *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 23, pp. 1–10, 2023, doi: 10.21070/ijins.v22i.846.
- [30] L. Zakiah and I. Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, I. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- [31] A. Rahardhian, "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat," *J. Filsafat Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 87–94, 2022, doi: 10.23887/jfi.v5i2.42092.
- [32] A. Muhith, Y. Dwiyono, S. Munawati, A. Mustofa, and S. Haryanto, "Challenges of Islamic Boarding School Organizational Culture in The Millennial Generation and The Digital Era 4.0," *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 3, pp. 457–474, 2023, doi: 10.31538/nzh.v6i3.4231.
- [33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2019.
- [34] M. A. Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani J. Pengabd. Ilm.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–33, 2022, doi: 10.30603/md.v5i1.2581.
- [35] U. Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeks pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI," *2st ICIE Int. Conf. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 8, pp. 293–304, 2022, [Online]. Available: www.aging-us.com
- [36] M. F. Khusni, M. Munadi, and A. Matin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo," *J. Kependidikan Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 60–71, 2022, doi: 10.1016/j.ijedudev.2018.02.006.
- [37] H. Basri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 1 Yogyakarta," *Murobbi J. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 34–48, 2023.
- [38] A. Syamsul, H. Miftachul, and M. Nur Hayati, "Developing Akhlak Karimah Values Through Integrative Learning Model in Madrasah," *J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 41–54, 2023, doi: 10.15575/jpi.v0i0.24443.

Referensi

- [39] K. Sari, *Penerapan Strategi Pembelajaran 4C Creative Thinking Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIN 01 Kepahiang*, no. 8.5.2017. 2022.
- [40] I. B. P. Arnyana, “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21,” *PROSDING Konf. Nas. Mat. dan IPA Univ. PGRI Banyuwangi*, vol. 66, no. 3, pp. 1–13, 2019.
- [41] P. Partono, H. N. Wardhani, N. I. Setyowati, A. Tsalitsa, and S. N. Putri, “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative),” *J. Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 41–52, 2021, doi: 10.21831/jpipfip.v14i1.35810.
- [42] Nurhayati and Sulaiman, “Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *An-Nuha*, vol. 2, no. 1, pp. 208–219, 2022, doi: 10.24036/annuha.v2i1.166.
- [43] Jailani, S. Sugiman, and E. Apino, “Implementing The Problem-Based Learning in Order to Improve the Students’ HOTS and Characters,” *J. Ris. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 2, p. 247, 2017, doi: 10.21831/jrpm.v4i2.17674.
- [44] E. Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih J. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 115–132, 2022, doi: 10.56436/mijose.v1i1.85.
- [45] H. Ju and I. Choi, “The role of argumentation in hypothetico-deductive reasoning during problem-based learning in medical education: A conceptual framework,” *Interdiscip. J. Probl. Learn.*, vol. 12, no. 1, pp. 11–14, 2017, doi: 10.7771/1541-5015.1638.
- [46] S. A. Shofwani and S. Rochmah, “Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Manajemen Operasional di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 439–445, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i2.1074.
- [47] R. Suntiati, “Students’ Critical Thinking Skills in the Reflective Class of Islamic Cultural History,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 195–204, 2021, doi: 10.15575/jpi.v7i2.15060.
- [48] A. Bahri, M. Palennari, Hardianto, A. Muharni, and M. Arifuddin, “Problem-based learning to develop students’ character in biology classroom,” *Asia-Pacific Forum Sci. Learn. Teach.*, vol. 20, no. 2, 2021.
- [49] Mery, Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo, “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 7840–7849, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- [50] A. Heriyanto and Warsono, “Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Daripada Iman Di Kalangan Siswa Man Lamongan,” *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 07, no. 01, pp. 76–90, 2019.

